



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pada bab ini, penulis akan menjabarkan teori yang relevan pada landasan teoritis untuk mendukung pembahasan dalam penelitian ini. Teori yang akan dijelaskan terdiri dari analisis laporan keuangan, kinerja keuangan, rasio-rasio profitabilitas (*profitability ratios*), dan *Economic Value Added* (EVA). Pemaparan teori tersebut akan menghasilkan hipotesis penelitian untuk menguji teori yang ada dan mengambil kesimpulan.

Selain itu, penulis juga akan memaparkan penelitian terdahulu sebagai referensi dan bahan kajian yang menjadi pedoman bagi penulis dalam menyusun penelitian ini. Terakhir, penulis akan membuat kerangka pemikiran yang menjelaskan alur logika penelitian ini dan disajikan dalam bentuk sebuah gambar. Kerangka pemikiran ini dibuat supaya pembaca dapat memahami penelitian dengan lebih mudah.

A Landasan Teoritis

Hal berkenaan definisi, rumus, dan penjelasan dari para ahli terdapat pada sub bab ini.

1. Analisis Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2019: 7), adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan meliputi neraca keuangan (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas (*statement of changes in equity*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Laporan keuangan dapat menjelaskan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berbagai arti di dalamnya, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil dari analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dimiliki suatu perusahaan (Kasmir, 2019: 66). Dengan diketahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, maka akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

2. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018: 142), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk memberikan gambaran sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah metode relatif dan metode nilai sisa. Metode relatif berupa rasio keuangan, sedangkan metode nilai sisa yang biasanya digunakan adalah EVA. Metode relatif lebih praktis dan sering digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan daripada EVA. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*solvency ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*), dan rasio pasar (*market value ratio*) yang memiliki kegunaannya masing-masing.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sedangkan EAT menunjukkan laba yang tersisa setelah seluruh kewajiban operasional dan keuangan dijalankan.

Pendapatan, aktiva, dan ekuitas biasanya dijadikan sebagai pembanding. Jika pembandingnya pendapatan, hal ini dikenal sebagai *Profit Margin* (PM). Marjin laba atau PM merupakan ukuran yang penting dan menggambarkan daya tarik dari suatu bisnis. Ada dua marjin laba, yakni *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM). Marjin laba kotor atau GPM merupakan laba yang diperoleh dari selisih pendapatan dan harga pokok penjualan (*cost of goods sold*). Rasio GPM dapat diuraikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Total pendapatan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$$

Untuk marjin laba bersih atau NPM merupakan laba yang diperoleh setelah pendapatan dikurangi seluruh biaya. Dengan demikian, ini menunjukkan hasil bersih yang dapat diterima untuk pemegang saham. Rasio NPM dapat diuraikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$$

Rasio laba lain yang sering dipakai adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Laba untuk aktiva atau ROA menunjukkan laba bagi perusahaan, sedangkan laba untuk ekuitas atau ROE menunjukkan laba bagi pemegang saham. Dengan demikian, rasio ROA dan ROE dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA1} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

atau

$$\text{ROA2} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Untuk membandingkan dua perusahaan, maka sebaiknya menggunakan ROA. Apabila menggunakan ROA1, dapat disebut sebagai ‘*firm-ROA*’ dimana pertimbangan labanya adalah laba bisnis. Apabila menggunakan ROA2, dapat disebut sebagai ‘*net-ROA*’ dimana pertimbangan labanya adalah laba akhir. Ukuran laba bagi pemegang saham adalah ROE. Tingginya tingkat laba dari suatu perusahaan dapat dilihat dari *profitability ratio* yang bernilai positif dan tinggi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *profitability ratio*, mulai dari GPM, NPM, ROA, dan ROE, berarti laba yang dihasilkan dari perusahaan tersebut juga semakin tinggi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Economic Value Added (EVA)

Menurut Asnawi dan Wijaya (2016: 129), EVA adalah metode nilai tambah ekonomis yang menunjukkan tambahan manfaat yang diterima oleh pemegang saham setelah mempertimbangkan biaya kesempatan (*opportunity cost*) dari dana yang dikeluarkan. Menghitung nilai tambah ekonomis atau EVA pada suatu perusahaan dilakukan dengan cara *Net Operating Profit After Taxes* (NOPAT) dikurangi dengan *Capital Charges* (CC). EVA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - CC$$

Laba operasi setelah pajak atau NOPAT merupakan salah satu unsur yang diperlukan dalam perhitungan EVA. NOPAT adalah laba yang diperoleh dari laba operasi perusahaan setelah dikurangi pajak. NOPAT dapat menggambarkan hasil penciptaan nilai dari suatu perusahaan tanpa memperhitungkan biaya modal. Adapun rumus NOPAT sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$\text{NOPAT} = \text{EAT} + \text{Beban bunga}$$

atau

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{Pajak}$$

Biaya modal atau CC merupakan estimasi biaya yang diharapkan kreditor maupun pemegang saham sebagai imbal hasil atas risiko usaha dari modal yang telah ditanamkan di perusahaan tersebut. Biaya ini terdiri atas beban bunga (*interest expense*) yang berasal dari utang untuk kreditor dan tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dari pemegang saham. Dua biaya ini memiliki perbedaan dimana *interest expense* merupakan biaya yang riil, sedangkan *expected return* bukan biaya yang riil atau *opportunity cost*. CC diperoleh dengan cara *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) dikalikan dengan *Invested Capital* (IC) dan dapat dituliskan dengan rumus:

$$\text{CC} = \text{WACC} \times \text{IC}$$

Biaya modal rerata tertimbang atau WACC adalah cerminan modal usaha dipakai yang bersumber dari utang dan modal sendiri, lalu ditimbang menurut bobot atau proporsi pendanaannya (Asnawi dan Wijaya, 2016: 116). WACC digunakan sebagai pengukur dalam menentukan besarnya tingkat biaya modal. WACC dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{WACC} = D \times kd (1 - T) + (E \times ke)$$

Terdapat beberapa komponen yang digunakan untuk menghitung WACC dari suatu perusahaan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Bobot utang dalam struktur modal (D)

$$D = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\%$$



- b. Tingkat biaya utang sebelum pajak atau *cost of debt before taxes* (kd)

$$kd = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total utang jangka panjang}} \times 100\%$$

- c. Tarif pajak (T)

$$T = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{EBIT}} \times 100\%$$

- d. Bobot modal sendiri dalam struktur modal (E)

$$E = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\%$$

- e. Tingkat biaya modal sendiri atau *cost of equity* (ke)

$$ke = \frac{\text{EAT}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Modal yang diinvestasikan atau IC adalah sejumlah dana yang ditanamkan oleh kreditur dan pemegang saham untuk membiayai aktiva perusahaan. IC merupakan penjumlahan dari utang jangka panjang dan ekuitas perusahaan. Perhitungan yang dapat dipakai untuk mencari IC:

$$IC = \text{Total kewajiban dan ekuitas} - \text{Utang lancar}$$

Hasil penilaian kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan metode EVA dapat dikategorikan ke dalam 3 kelompok yang berbeda, yaitu:

- a. Nilai EVA > 0 atau EVA bernilai positif

Pada posisi ini perusahaan mengalami pertambahan nilai ekonomis yang berarti laba yang dihasilkan oleh perusahaan mampu menutupi biaya modal yang ada.

- b. Nilai EVA = 0

Pada posisi ini perusahaan berada pada titik impas yang berarti perusahaan tidak mengalami kemajuan ataupun kemunduran secara ekonomis.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Nilai EVA < 0 atau EVA bernilai negatif

Pada posisi ini perusahaan tidak mengalami pertambahan nilai ekonomis yang berarti laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak mampu menutupi biaya modal yang ada.

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian mengenai analisis maupun penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan metode EVA telah dilakukan oleh para peneliti. Berbagai penemuan dari penelitian sebelumnya merupakan hal yang dapat digunakan sebagai data pendukung. Hal ini menjadi acuan yang relevan bagi penulis dalam membuat penelitian ini.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismulianti Sam membuktikan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan peningkatan dan berada di atas standar industri sehingga kinerja perusahaan dinilai baik. Nilai EVA menunjukkan hasil yang berfluktuasi, tetapi nilai EVA tetap positif yang berarti PT Indofood Sukses Makmur

Tbk mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi pemegang saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mufidah Lailiyah membuktikan bahwa metode EVA lebih baik diterapkan di PT Langgeng Makmur Industri Tbk daripada rasio profitabilitas karena menggunakan EVA mampu mencerminkan nilai tambah perusahaan dan mengatasi masalah yang ada.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lina Noviani membuktikan bahwa perusahaan telekomunikasi menghasilkan nilai GPM positif dan NPM negatif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, EVA bernilai negatif dan manajemen perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi pemegang saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Priska Joana membuktikan adanya

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



korelasi antara EVA dengan rasio keuangan pada perusahaan sub sektor kaca, yaitu PT Asahimas Flat Glass Tbk dan PT Mulia Industrindo Tbk. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sisilia Riviera Ramadhani Saputri membuktikan bahwa 16 dari 17 perusahaan memiliki EVA yang bernilai positif, kecuali PT Kalbe Farma Tbk. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana membuktikan bahwa nilai EVA pada PT Sekar Laut Tbk mengalami kenaikan dari negatif ke positif, sedangkan nilai EVA pada PT Mayora Indah Tbk yang semula positif menjadi negatif.

Selain itu, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti di luar Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ivana Podhorska dari Slovakia membuktikan bahwa kinerja perusahaan tidak dapat dinilai dengan menggunakan metode EVA saja. Namun, kinerja perusahaan perlu dievaluasi dengan metode yang lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Martina M. Noronha dan Deepa S. Pamnani membuktikan adanya korelasi yang positif antara EVA dengan NOPAT pada perusahaan Divi's Laboratories dan Lupin Limited di India.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Songtao Geng, Suyu Liu, dan Xuelin Liao membuktikan bahwa kinerja perusahaan pariwisata yang terdaftar di Cina tidak memuaskan karena kurang dari setengahnya memiliki EVA yang bernilai positif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Manal Hameed Majeed, Amal Noori Mohammed, dan Mokhalad Hamzah Jaddoa dari Irak membuktikan bahwa metode EVA lebih baik digunakan daripada rasio keuangan karena terdapat unsur WACC di dalamnya. Penjabaran yang lebih ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

No.	Keterangan	
1.	Nama Peneliti	Ivana Podhorska
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Penelitian	EVA
	Kesimpulan	Kinerja perusahaan tidak dapat dinilai dengan metode EVA saja.
2.	Nama Peneliti	Martina M. Noronha dan Deepa S. Pamnani
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Penelitian	EVA dan NOPAT
	Kesimpulan	Terdapat korelasi yang positif antara EVA dan NOPAT.
3.	Nama Peneliti	Songtao Geng, Suyu Liu, dan Xuelin Liao
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Penelitian	EVA
	Kesimpulan	Sebagian besar perusahaan memperoleh EVA yang bernilai negatif.
4.	Nama Peneliti	Ismulianti Sam
	Tahun Penelitian	2020
	Variabel Penelitian	EVA dan Rasio Profitabilitas
	Kesimpulan	Perusahaan memiliki kinerja yang baik berdasarkan hasil dari rasio profitabilitas dan EVA yang positif.
5.	Nama Peneliti	Mufidah Lailiyah
	Tahun Penelitian	2020
	Variabel Penelitian	EVA dan Rasio Profitabilitas
	Kesimpulan	Metode EVA lebih baik diterapkan di perusahaan daripada rasio profitabilitas.
6.	Nama Peneliti	Lina Noviani
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel Penelitian	EVA, GPM, dan NPM

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Kesimpulan	Perusahaan menghasilkan nilai GPM positif, NPM negatif, dan EVA negatif.
7.	Nama Peneliti	Priska Joana
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel Penelitian	EVA dan Rasio Keuangan
	Kesimpulan	Terdapat korelasi antara EVA dan rasio keuangan.
8.	Nama Peneliti	Sisilia Riviera Ramadhani Saputri
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel Penelitian	EVA
	Kesimpulan	Sebagian besar perusahaan memperoleh EVA yang bernilai positif.
9.	Nama Peneliti	Yuliana
	Tahun Penelitian	2018
	Variabel Penelitian	EVA
	Kesimpulan	Terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan nilai EVA dari negatif ke positif dan ada juga yang sebaliknya.
10.	Nama Peneliti	Manal Hameed Majeed, Amal Noori Mohammed, dan Mokhalad Hamzah Jaddoa
	Tahun Penelitian	2018
	Variabel Penelitian	EVA dan Rasio Keuangan
	Kesimpulan	Metode EVA lebih baik digunakan daripada rasio keuangan.

Sumber : Hasil olahan data

C Kerangka Pemikiran

EVA merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu memiliki nilai tambah atau tidak. EVA yang bernilai positif menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai tambah. Terdapat perbedaan tertentu antara perusahaan aset besar dan perusahaan aset kecil dalam menciptakan nilai tambah. Perusahaan aset besar dapat menciptakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



nilai tambah yang lebih tinggi karena perusahaan mampu mengalokasikan biaya secara efisien, mendapatkan tingkat laba yang lebih tinggi, dan memperoleh utang dengan tingkat bunga lebih rendah. Hal tersebut dapat digambarkan ke dalam model konsep sebagai berikut:

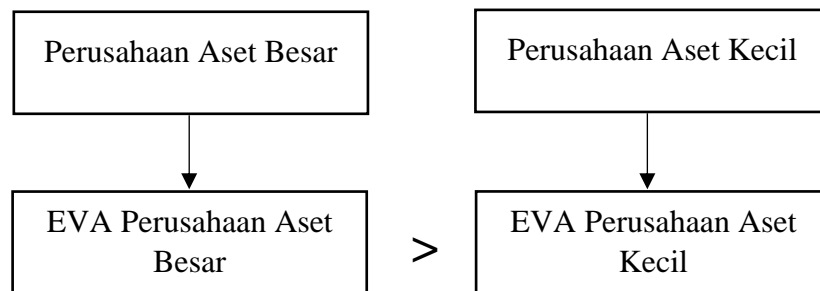
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1
Perbandingan antara EVA dan
Kelompok Aset Perusahaan



Keunggulan yang dimiliki EVA dibandingkan laba akuntansi adalah memperhitungkan *cost of equity* di dalamnya. Namun, kelemahan yang dimiliki EVA adalah sulit untuk menentukan *cost of equity* dengan akurat. Selain itu, kekurangan yang dimiliki EVA dan laba akuntansi adalah kinerja perusahaan hanya diukur secara kuantitatif, padahal perusahaan harus diukur secara kuantitatif dan kualitatif. EVA memiliki hubungan yang positif dengan laba karena laba yang tinggi akan menghasilkan nilai EVA yang juga tinggi. Hal tersebut dapat digambarkan ke dalam model konsep sebagai berikut:

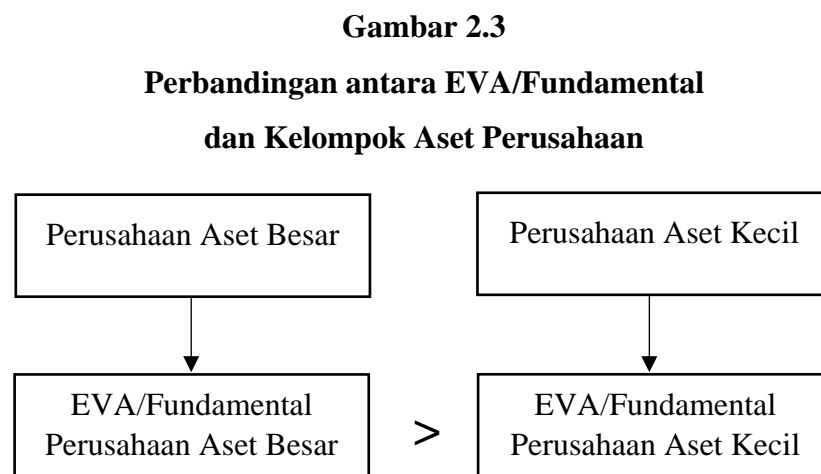
Gambar 2.2
Hubungan antara EVA dengan EBIT
dan EVA dengan EAT





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Untuk mengetahui apakah perusahaan aset besar dapat menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan aset kecil, maka hal tersebut harus dilihat melalui pendekatan rasio. Selain itu, untuk mengetahui apakah komponen fundamental tersebut memiliki keterkaitan dengan EVA, maka rasio berupa EVA per satuan fundamental dapat digunakan. Faktor fundamental memiliki peranan penting karena menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Hal tersebut dapat digambarkan ke dalam model konsep sebagai berikut:



D. Hipotesis Penelitian

Berbagai pernyataan yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Nilai rerata EVA lebih tinggi pada kelompok perusahaan aset besar dibandingkan kelompok perusahaan aset kecil.
- H_{2.1}: Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara EVA dengan EBIT.
- H_{2.2}: Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara EVA dengan EAT.
- H_{3.1}: Nilai rerata EVA/*Total Assets* lebih tinggi pada kelompok perusahaan aset besar dibandingkan kelompok perusahaan aset kecil.
- H_{3.2}: Nilai rerata EVA/*Total Liabilities* lebih tinggi pada kelompok perusahaan aset besar dibandingkan kelompok perusahaan aset kecil.



H_{3.3}: Nilai rerata EVA/*Total Equity* lebih tinggi pada kelompok perusahaan aset besar dibandingkan kelompok perusahaan aset kecil.



H_{3.4}: Nilai rerata EVA/*Total Revenue* lebih tinggi pada kelompok perusahaan aset besar dibandingkan kelompok perusahaan aset kecil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.